

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bidang studi bahasa Inggris menitik beratkan kepada ketuntasan pemahaman dan penguasaan siswa tentang kompetensi komunikatif (Communicative competence) (sila lihat Departemen Pendidikan Nasional : 2004).

Secara terperinci modelnya digambarkan oleh Celce- Murcia et.al (1995) dengan menempatkan kompetensi wacana (discourse competence) sebagai titik tuju (core competence) dari berbagai kompetensi lainnya yakni kompetensi linguistik (linguistic competence) dan kompetensi tindak bahasa (actional competence).

Dengan adanya titik berat / titik tuju kompetensi komunikatif akan mem[rjelas penggunaan penilaian bahasa (language assesment) (sila lihat Departemen Pendidikan Nasional : 2004). Penerapan penilaiaan bahasa (language assesment) secara kongkret dalam bentuk penilaian kelas (classroom assesment) dengan mengarah kepada apa yang disebut dengan penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment).

Penilaian (assesment) itu berintikan kepada penentuan tingkat pencapaian siswa terhadap yang harus dicapainya dalam suatu proses belajar mengajar yang terkait dengan segala informasi yang diperlukan untuk keperluan secara menyeluruh (Burhan : 1995).

Selanjutnya, inti dari kegiatan penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment) adalah dalam bentuk "Exploring Whether the teaching objectives me achieve). Untuk melaksanakan hal tersebut, ada 4 (empat) prinsip yang menopangnya yakni : a) bagian dari pengajaran (instruction), b) gambaran dari situasi yang sebenarnya, c) memakai multi metode dan criteria, dan mencakup segala kemampuan (berfikir, bersikap, dn bekerja).

Secara rinci, Authentic Assesment ini memiliki 8 komponen : a) Oral Interview, b) Story or text retelling, c) Writing samples, d) projects Exhition, e) Experiment/demonstration, f) Constructed- response items, g) Teacher observation, dan h) Portofolio (Sila lihat juga Departemen Pendidikan Nasional :2004).

Sebagai suatu ilustrasi penerapan authetic assesment tentang pegetahuan kosakata (vocabulary knowledge) (Mochida : 2006), dia menyimpulkan bahwa daya

serap 36 siswa tentang kosakata adalah berkisar antara 76- 80%. Adapun alat ukur yang dipakai adalah vocabulary level test (vlt). Selanjutna, vlt adalah merupakan tes standar yang dapat menggambarkan pengetahuan seseorang tentang tingakaan pemahaman kosakata bahasa ingris sebagai bahasa kedua.

